

**INTEGRASI AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DALAM
KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FKIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**DZATA BAHJAH
C012212012**



**PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN
KEDOKTERAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**INTEGRATION OF AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN INTO THE
CURRICULUM OF THE UNDERGRADUATE MEDICAL STUDY
PROGRAM FKIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**DZATA BAHJAH
C012212012**



**MASTER PROGRAM OF MEDICAL
AND HEALTH EDUCATION
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**INTEGRASI AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DALAM KURIKULUM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FKIK UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Tesis

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Ilmu Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan

Disusun dan diajukan oleh

DZATA BAHJAH
C012212012

kepada

**PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN
KEDOKTERAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

TESIS**INTEGRASI AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DALAM
KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FKIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Yang disusun dan diajukan oleh

DZATA BAHJAH

C012212012

telah dipertahankan di depan Panitia ujian tesis pada tanggal
28 Juli 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid. M.Kes. Sp.PD-KGH.. Sp.GK dr. Agussalim Bukhari. M.Clin.Med.. Ph.D. Sp.GK(K).

NIP. 19680530 199603 2 001

NIP. 19700821 199903 1 001

Plt. Ketua Program Studi
Ilmu Pendidikan Kedokteran
dan Kesehatan,Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin,
dr. Firdaus Hamid. Ph.D.. Sp.MK

NIP. 19771231 200212 1 002


Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid. M.Kes. Sp.PD-KGH.. Sp.GK

NIP. 19680530 199603 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Integrasi Al-Islam Kemuhammadiyah Dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing (Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid, M.Kes, Sp.PD-KGH., Sp.GK. sebagai Pembimbing Utama dan dr. Agussalim Bukhari, M.Clin.Med., Ph.D., Sp.GK(K). sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 28-07-2023



DZATA BAHJAH
NIM: C012212012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Keaslian Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Telaah Pustaka.....	6
2.2 Kerangka Teori.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	29

3.3 Sumber Data	30
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.5 Instrumen Penelitian.....	31
3.6 Cara Analisis Data.....	32
3.7 Pengujian Keabsahan Data.....	33
3.8 Etika Penelitian.....	35
3.9 Keterbatasan Penelitian	35
3.10 Rencana Kerja.....	36
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Hasil	37
4.2 Pembahasan	56
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

1. Rencana kerja.....	36
2. CPL PSPD FKIK Unismuh Makassar.....	38
3. Muatan integrasi AIK dalam Ilmu Kedokteran PSPD FKIK	40
4. Hasil capaian CPL dan CPMK pada mata kuliah blok forensik dan medikolegal	45

DAFTAR GAMBAR

1. Kurikulum spiral FKIK Unismuh Makassar 2021	3
2. Kurikulum dan Komponennya	10
3. Hidden curriculum	10
4. Skema pembentukan karakter dokter Islami	16
5. Skema standar kompetensi dokter Muhammadiyah	17
6. Skema fondasi dan pilar kompetensi AIK dokter Muhammadiyah	18
7. Tangga integrasi	24
8. Kerangka teori.....	28
9. Triangulasi sumber	34
10. Triangulasi teknik.....	34
11. Domain pendidikan PSPD FKIK Unismuh Makassar	39
12. Struktur pimpinan FKIK Unismuh Makassar	39
13. Rubrik penilaian PBL	44
14. Contoh soal AIK pada mata kuliah blok hematologi.....	45
15. SDM dalam penerapan integrasi AIK dalam kurikulum.....	46
16. Mahasiswa membaca Al-Qur'an sebelum memulai PBL	49
17. Materi sosialisasi kampus Islami.....	49
18. Flayer pengingat waktu shalat	50
19. Flayer kampus Islami	50
20. Flayer kegiatan seminar AIK.....	51
21. Tahsin Al-Qur'an tenaga pendidik dan kependidikan.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Instrumen Penilaian	68
2. Naskah Penjelasan Penelitian	70
3. Lembar persetujuan	75
4. Hasil wawancara	85

ABSTRAK

DZATA BAHJAH. Integrasi AI-Islam Kemuhammadiyah dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar (dibimbing oleh dan Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid, M.Kes, Sp.PD-KGH., Sp.GK. dan dr. Agussalim Bukhari, M.Clin.Med., Ph.D., Sp.GK(K).

Pendidikan memiliki peran utama dalam melahirkan para generasi bangsa yang unggul dan bermartabat. Agar kualitas pendidikan bernilai tinggi, maka penting untuk menerapkan kurikulum dalam suatu sistem pendidikan. Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang pendidikan yang memiliki ciri khas, yaitu pendidikan AI-Islam Kemuhammadiyah (AIK) yang bertujuan untuk membentuk karakter Islami bagi setiap lulusannya sehingga pendidikan AIK perlu terintegrasi ke dalam kurikulum. Penelitian ini ingin melihat secara langsung penerapan integrasi AIK dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan integrasi AIK dalam kurikulum PSPD FKIK Unismuh Makassar telah dilaksanakan dengan baik, termasuk dalam proses pembelajaran, baik kelas besar maupun kelas kecil. Dosen yang terlibat antara lain, dosen bidang ilmu keislaman, dosen bidang ilmu kedokteran dan dosen bidang ilmu kedokteran yang mendalami ilmu keislaman. Terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, baik dari aspek regulasi pimpinan, tingkat kesadaran dosen dan mahasiswa, buku pedoman dan lain-lain. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya unit khusus, yaitu Departemen AIK, yang memiliki fungsi strategis dalam penerapannya. Namun, internalisasi nilai-nilai AIK belum dapat membudaya dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa Kesimpulan: PSPD FKIK Unismuh Makassar telah menerapkan integrasi AIK dalam kurikulum pendidikan kedokteran meskipun masih perlu dilakukan peningkatan dari berbagai aspek agar penerapannya lebih efektif untuk ke depannya.

Kata Kunci: Integrasi Islam, kurikulum pendidikan kedokteran, AI-Islam Kemuhammadiyah

ABSTRACT

DZATA BAHJAH. Integration of Al-Islam Kemuhammadiyah into the Curriculum of the Undergraduate Medical Study Program FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar (supervised by and Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid, M.Kes, Sp.PD-KGH., Sp.GK. and dr. Agussalim Bukhari, M.Clin.Med., Ph.D., Sp.GK(K).

Education has a major role in giving birth to generations of superior and dignified nations. In order for the quality of education to be of high value, it is important to implement the curriculum in an education system. Muhammadiyah Higher Education is one of Muhammadiyah's charitable efforts engaged in education that has distinctive characteristics, namely Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) education, which aims to shape Islamic character for each graduate, so that AIK education needs to be integrated into the curriculum. This study wants to see directly the application of AIK integration in the curriculum of the Medical Education Study Program (PSPD) of the Faculty of Medicine and Health Sciences (FKIK) at the University of Muhammadiyah (Unismuh) Makassar by using a type of qualitative research phenomenological approach. The data collection method is done through observation, interviews, and documentation. Based on the results of the research, the application of AIK integration in the PSPD curriculum of FKIK Unismuh Makassar has been well implemented, including in the learning process in both large and small classes. The lecturers involved include lecturers in the field of Islamic sciences, lecturers in the field of medical sciences, and lecturers in the field of medical sciences who study Islamic science. There are several challenges in its implementation, both from the aspect of leadership regulations, the level of awareness of lecturers and students, manuals, and others. The supporting factor is the existence of a special unit, namely the AIK Department, which has a strategic function in its application. However, internalization of AIK values has not been able to cultivate itself in students' daily lives. Conclusion: PSPD FKIK Unismuh Makassar has implemented the integration of AIK in the medical education curriculum, although it still needs to be improved in various aspects so that its application is more effective in the future.

Keyword: Islamic integration, medical education curriculum, Al-Islam Kemuhammadiyah

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial, perubahan kearah kemajuan, dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas lahirnya generasi bangsa yang paripurna sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara (GBHN) yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya sains maju, dan sejahtera dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia (Patoni, 2004). Jadi jelaslah bahwa pendidikan memiliki peran utama dalam melahirkan para generasi bangsa yang unggul dan bermartabat. Agar kualitas pendidikan bernilai tinggi, maka penting untuk menerapkan kurikulum dalam suatu sistem pendidikan (Campbel, 2020)(Ningsih et al., 2022).

Kurikulum merupakan suatu dokumen yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan yang sifatnya dinamis (Ningsih et al., 2022) (Ardi Findyartini dkk., 2021)(Baharun, 2017). Kurikulum adalah rancangan aktivitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik pada sebuah institusi pendidikan (Choudhari et al., 2020). Kurikulum sangat berperan penting dalam suatu program pendidikan karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya program tersebut (Nouraey et al., 2020). Adapun definisi kurikulum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (UU Sisdiknas, 2003).

Berdasarkan beberapa definisi kurikulum di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan suatu komponen penting dalam proses pembelajaran agar tujuan suatu pendidikan dalam sebuah institusi dapat tercapai, termasuk pada perguruan tinggi.

Salah satu perguruan tinggi swasta terbesar yang ada di Indonesia adalah Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). PTM merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang pendidikan (Shodiq et al., 2019; Subur & Hidayati, 2020). Berdasarkan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Nomor 02/Ped/I.0/B/2012 Tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah Bab VI Pasal 9 Ayat 2 yang berbunyi:

“Perguruan Tinggi Muhammadiyah wajib memiliki ciri khas kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang diatur lebih lanjut dengan Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi.” (Sadiyono & Mulyono, 2016)

Tujuan utama dari pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) ialah agar setiap lulusan dari PTM mampu mengembangkan etika profesionalisme yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam yang dipahami Muhammadiyah serta sebagai penyiapan mahasiswa agar memiliki dasar-dasar pengetahuan dan etika dakwah persyarikatan (Sukaca, 2022). Pada umumnya, pendidikan AIK dalam PTM dirancang dalam rangka pembentukan karakter Islami bagi peserta didik yang merupakan ruh spiritual, moral dan intelektual bagi civitas akademika (Ihsan Dacholfany, 2021). Salah satu pendidikan yang ada di PTM adalah pendidikan dokter Muhammadiyah yang memiliki visi terbentuknya dokter berkarakter Islami sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku (Sukaca, 2022). Oleh karena itu, pendidikan AIK perlu terintegrasi ke dalam kurikulum dan terkoneksi dengan mata kuliah lain agar dapat menjadi ruh atau spirit bagi pendidikan Muhammadiyah (Saswandi & Sari, 2019a).

Kurikulum pendidikan dokter Muhammadiyah merupakan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang menyelaraskan antara Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) dan Standar Karakter dan Kompetensi Dokter Muhammadiyah (SKKDM) (Sukaca, 2022). SKKDM ini mengacu pada pendidikan AIK pada PTM yang memiliki program studi pendidikan dokter. Mata kuliah AIK merupakan mata kuliah wajib yang harus dijalani seluruh mahasiswa PTM termasuk mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar menaungi lima program studi, salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD). FKIK Unismuh Makassar akan menghasilkan lulusan yang senantiasa menerapkan nilai-nilai AIK dalam kehidupannya. Hal ini dapat dilihat pada visi FKIK yaitu “Menjadi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan terkemuka pada tahun 2025 yang menghasilkan lulusan islami, terpercaya dan unggul dalam bidang kegawatdaruratan”. Berdasarkan data awal yang didapatkan oleh peneliti, FKIK Unismuh Makassar menggunakan kurikulum spiral sebagai pedoman dalam penyelenggaraan program studi dengan mengintegrasikan AIK sebagai salah satu poin inti untuk menghasilkan lulusan Islami sesuai dengan Gambar 1. Namun, belum pernah

dilakukan pengkajian terkait efektivitas pelaksanaan program tersebut. Atas dasar tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Integrasi AI-Islam Kemuhammadiyah (AIK) dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Makassar”.



Gambar 1. Kurikulum Spiral FKIK Unismuh Makassar 2021

1.2 Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah integrasi AIK dalam kurikulum PSPD FKIK Unismuh Makassar. Dari masalah pokok tersebut kemudian dijabarkan kedalam sub-sub masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan integrasi AIK dalam kurikulum PSPD FKIK Unismuh Makassar?
2. Apa yang menjadi tantangan dan pendukung penerapan integrasi AIK dalam kurikulum PSPD FKIK Unismuh Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui integrasi AIK dalam kurikulum PSPD FKIK Unismuh Makassar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui penerapan integrasi integrasi AIK dalam kurikulum PSPD FKIK Unismuh Makassar.
2. Mengetahui tantangan dan faktor pendukung integrasi integrasi AIK dalam kurikulum PSPD FKIK Unismuh Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait integrasi AIK dalam kurikulum PSPD FKIK Unismuh Makassar pada masa akan datang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk perbaikan kurikulum AIK di PSPD FKIK Unismuh Makassar pada masa akan datang.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk studi lanjutan.

1.4 Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun literatur yang dimaksud yaitu:

1. Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Melalui Model *Student Centered Learning* (SCL) di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta (Andriyani et al., 2014). Hasil analisis penelitian ini disimpulkan bahwa kurikulum blok dan pendekatan SCL dan pembelajaran AIK dapat meningkatkan kualitas pemahaman para mahasiswa dan dapat meningkatkan komitmen mereka untuk mengimplementasikan ajaran Muhammadiyah dalam semua aspek kehidupan, sosial, professional dan ritual. Selain itu, jika merujuk pada landasan falsafah ditetapkannya AIK sebagai mata kuliah kekhususan yang mencirikan Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan bahwa adanya sinergis anatara kurikulum sistem

blok dengan *blueprint* pembinaan kepribadian Islami yang dicita-citakan oleh Muhammadiyah.

2. Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Rahmah Amini et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran mata kuliah AIK dalam membangun sikap religiusitas mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Pendidikan Islam dan Ilmu Pengetahuan Dalam Kurikulum Pendidikan Dokter Muslim (Rasi'in, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi pendidikan Islam dan ilmu pengetahuan pada kurikulum pendidikan dokter UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kurikulum fakultas kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta secara umum sama dengan kurikulum fakultas kedokteran pada perguruan tinggi lainnya.

Berdasarkan telaah pustaka di atas dapat dipahami bahwa terdapat relevansi dengan penelitian ini yaitu masing-masing mengkaji tentang kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah pada kalangan mahasiswa. Namun perbedaannya ialah waktu pelaksanaan dan lokasi penelitian, khususnya pada PSPD FKIK Unismuh Makassar.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Kurikulum

Definisi kurikulum.

Kurikulum berasal dari kata-kata Yunani "*curir*", yang berarti pelari, dan "*curare*", yang berarti tempat berpacu. Dalam bahasa Latin, "*curriculum*" berarti suatu perjalanan, kursus, atau perlombaan, dan "*courir*", yang berarti berlari dalam bahasa Prancis. Dilihat dari arti harfiahnya, istilah kurikulum tersebut pada awalnya digunakan dalam olahraga, diartikan menjadi "pelari dan tempat berpacu", yang mengingatkan kita pada jenis olah raga atletik. Bermula dari istilah "*curir*" dan "*curere*", kurikulum didefinisikan sebagai "Jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari garis start sampai garis finish sebagai akhir untuk memperoleh medali atau penghargaan". Dalam dunia pendidikan, definisi ini kemudian diubah menjadi "Sejumlah mata pelajaran yang diharuskan oleh mahasiswa untuk ditempuh dari awal hingga akhir program pendidikan demi memperoleh imbalan akademik". Kurikulum adalah program pendidikan yang menggabungkan berbagai macam materi pelajaran dan pengalaman belajar yang disusun secara sistematis sesuai dengan standar yang berlaku untuk membantu guru dan siswa mencapai tujuan pendidikan. (Hermawan et al., 2020; Ramadani et al., 2021).

Kurikulum, secara terminologi, memiliki banyak definisi dari para ahli. Kurikulum, menurut Crow, adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program dengan tujuan mendapatkan gelar atau ijazah. Kurikulum, menurut Arifin, adalah seluruh materi pelajaran yang harus diajarkan dalam sistem institusional pendidikan. Kurikulum, menurut Mac Donald, adalah rencana yang memberi pegangan atau garis besar yang digunakan selama proses belajar-mengajar. Kurikulum memiliki pengertian yang luas, menurut Doll, dan memberikan perubahan luas yang mencakup pengalaman belajar anak di lingkungannya. (Hermawan et al., 2020; Hussain, 2011).

Kurikulum program studi mencakup semua pengalaman belajar yang

direncanakan dan dialami siswa untuk membantu mereka mencapai berbagai kemampuan yang diharapkan. Kurikulum dapat mencakup suatu mata pelajaran tertentu, program dalam satu modul atau blok, program dalam satu tahap, atau program pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, kurikulum dapat dilihat dari perspektif suatu dokumen yang digunakan sebagai bagian dari perencanaan, pengelolaan, dan implementasi ideologi (visi dan misi) di suatu lembaga pendidikan. Kurikulum berisi topik bahasan yang diajarkan, metode pembelajaran, dan evaluasi serta hasil belajar yang diharapkan. Kurikulum pada dasarnya harus menjelaskan struktur, isi, dan prosesnya (Findyartini et al., 2021).

Kurikulum harus mempertimbangkan visi, misi, dan nilai-nilai institusi karena mereka berfungsi sebagai pengejawantahan ideologi atau cita-cita organisasi. Dalam menghasilkan dokter dan profesional kesehatan yang berkualitas, institusi pendidikan harus mempertimbangkan akuntabilitas sosial mereka. Oleh karena itu, kurikulum lebih dari sekedar silabus. Itu harus menetapkan kompetensi dan pencapaian pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan. Frenk dkk. (2010) menekankan pendekatan pengembangan pendidikan kedokteran dan profesi kesehatan. Mereka sangat merekomendasikan kurikulum program pendidikan kedokteran dan profesi kesehatan yang disesuaikan dengan persyaratan pelayanan kesehatan. Diharapkan bahwa kurikulum tidak hanya berfokus pada pembentukan ahli di bidang tertentu (kurikulum informatif) atau profesional di bidang tertentu (kurikulum formatif), tetapi juga mampu menghasilkan lulusan profesional kedokteran dan kesehatan yang mampu membawa perubahan (Frenk, 2010). Kurikulum program pendidikan tidak ada yang ideal dan cocok untuk semua situasi, karena kurikulum selalu dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan disesuaikan dengan lingkungan sekolah (Findyartini et al., 2021).

Fungsi dan tujuan kurikulum.

Kurikulum dirancang dan disiapkan untuk digunakan oleh siswa sebagai bagian dari pembelajaran. Dengan menggunakan kurikulum, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman baru yang sesuai dengan perkembangan mereka dan bermanfaat untuk melengkapi bekal hidup mereka. (Ramadani et al., 2021).

Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk membentuk individu sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, termasuk berbagai tingkatan tujuan

pendidikan. Kurikulum dapat dibentuk menjadi program, yang merupakan kegiatan dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Program harus dirancang secara sistematis, logis, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan, dan dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang efektif (Zainal Arifin 2011).

Ada dua jenis tujuan kurikulum. Yang pertama adalah tujuan yang diharapkan dicapai oleh institusi secara keseluruhan. Tujuan ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan dipelajari oleh siswa. Tujuan institusional atau kelembagaan adalah tujuan pertama, dan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi disebut tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari tujuan institusional dan mencakup tujuan akademik yang diharapkan siswa miliki setelah menyelesaikan kelas dan pokok bahasanya. Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan kurikulum di setiap satuan pendidikan harus berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam arti yang lebih luas, kurikulum adalah alat pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan sumber daya manusia. Kurikulum selalu memberikan peserta didik banyak kesempatan untuk mengikuti berbagai jenis pelajaran dan pembelajaran, yang membantu mereka mencapai tujuan pendidikan nasional khususnya dan meningkatkan sumber daya manusia secara keseluruhan (Ramadani et al., 2021).

Komponen kurikulum.

Komponen kurikulum yang lengkap harus mencakup topik bahasan, strategi pendidikan, berbagai kesempatan belajar, hasil belajar, asesmen atau evaluasi, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Terdapat beberapa komponen dalam kurikulum, antara lain (Findyartini et al., 2021; Hussain, 2011):

- Mahasiswa

Dalam kurikulum, karakteristik mahasiswa yang ditargetkan harus dipertimbangkan. Ini termasuk pengalaman belajar sebelumnya, keterampilan belajar, pengetahuan dan keterampilan, motivasi, dan lainnya.

- Capaian pembelajaran atau kompetensi.

Pembelajaran yang diharapkan di tingkat program studi didefinisikan sebagai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang harus dimiliki mahasiswa setelah proses pendidikan.

- Proses belajar mengajar, baik topik bahasan maupun metode pembelajaran.

Untuk mencapai keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik, berbagai pendekatan pembelajaran harus dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik mahasiswa di setiap tahapan pendidikan. Metode pengajaran harus disusun dengan cara yang memungkinkan mahasiswa tetap terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Topik bahasan atau materi ajar dibuat dengan mempertimbangkan bidang ilmu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam program pendidikan dokter dan profesi kesehatan, topik seperti biomedik, klinik, epidemiologi, humaniora, dan lain-lain dapat menjadi bahan pelajaran.

- Asesmen atau evaluasi pembelajaran.

Metode yang sah, akurat, dan dapat diandalkan harus digunakan untuk mengukur pencapaian mahasiswa dalam kurikulum. Pengukuran ini harus dilakukan secara sistematis dan menggunakan metode yang dapat diterapkan dengan sumber daya yang tersedia. Metode ini juga harus mempengaruhi pembelajaran yang diharapkan.

- Sistem dukungan untuk mahasiswa.

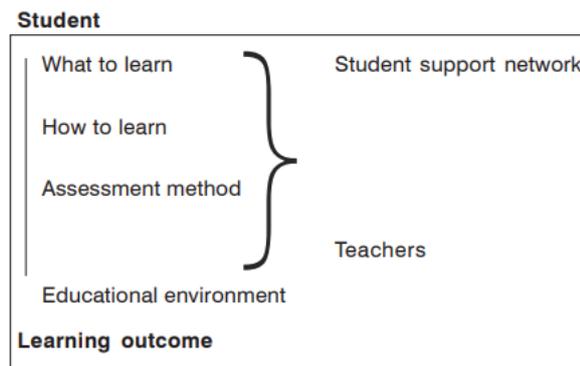
Diwajibkan bagi institusi pendidikan untuk menyediakan dukungan akademik dan non akademis kepada mahasiswa selama seluruh proses kurikulum. Sistem ini juga harus disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

- Lingkungan pembelajaran.

Suatu lingkungan pembelajaran adalah sistem yang terdiri dari mahasiswa, berbagai hubungan dan faktor yang mempengaruhi mereka, individu yang berinteraksi dengan mereka, situasi di sekitar mereka, tujuan interaksi, dan kebijakan formal dan informal yang menentukan jenis interaksi yang ada. Lingkungan pembelajaran juga memiliki dimensi sistem, dimensi penetapan tujuan, dan dimensi interaksi.

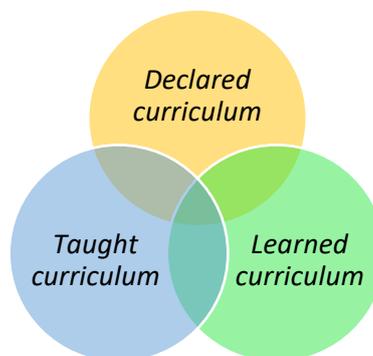
Representasi diagram kurikulum dan komponennya ditampilkan pada Gambar 2

(Hussain, 2011).



Gambar 2. Kurikulum dan Komponennya

Quirk dan Harden (2017) juga menggarisbawahi pentingnya keselarasan antara kurikulum yang didokumentasikan/direncanakan (*declared curriculum*), kurikulum yang diajarkan (*taught curriculum*) dan kurikulum yang dipelajari (*learned curriculum*) sesuai Gambar 3. Ketika ketiga perspektif kurikulum tidak selaras, terjadi kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), yaitu berbagai pengalaman pembelajaran yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari tetapi tidak direncanakan. Kurikulum tersembunyi dapat memiliki efek yang baik, seperti memberi mahasiswa kesempatan untuk berinteraksi dengan pendidik yang memberikan contoh yang baik dan memperhatikan aspek perkembangan pribadi mereka. Sebaliknya, kurikulum tersembunyi juga dapat memiliki efek yang buruk, seperti memberi mahasiswa kesempatan untuk berinteraksi dengan banyak pendidik yang menawarkan contoh yang buruk. Contoh lain adalah ketika mahasiswa diharapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan bernalar, tetapi ujian tulis yang digunakan dalam kurikulum banyak menanyakan hafalan (Findyartini et al., 2021).



Gambar 3. *Hidden Curriculum*
(diadaptasi dari Quirk dan Harden, 2017)

2.1.2 Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK)

Islam.

Secara etimologi, Islam berasal dari kata Arab Salima, yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata itu dibentuk kata Aslama dan Yuslimu, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat, sentosa, menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat sebagaimana dalam QS. Albaqarah/2:11:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Terjemahnya.

“(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”.

Seseorang yang bertindak sesuai dengan pengertian di atas disebut sebagai muslim. Muslim berarti seseorang yang menyatakan taat, menyerahkan, patuh, dan tunduk kepada Allah Swt. (Alim, 2011). Tujuan ajaran Islam adalah mendorong manusia untuk patuh dan tunduk kepada Tuhan sehingga tercipta keselamatan, kedamaian, aman, dan sentosa. Pengertian Islam di atas sesuai dengan tujuan ini. Secara terminologi, Islam berarti ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul. Islam juga diartikan sebagai agama perdaian, dan dua ajaran utamanya, ke-Esaan Allah dan persaudaraan umat manusia, adalah bukti nyata bahwa agama Islam selaras dengan namanya. Sebagaimana disebutkan dalam beberapa ayat Al-Al-Qur'an, Islam bukan hanya agama seluruh Nabi Allah, tetapi juga agama yang secara tidak sadar tunduk sepenuhnya pada undang-undang Allah, seperti yang kita lihat di alam semesta. (Abduddin Nata, 2003).

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya untuk diajarkan kepada manusia agar tunduk dan patuh terhadap ajaran-ajaran-Nya demi menggapai keselamatan, kedamaian, dan keamanan.

Muhammadiyah.

Muhammadiyah didirikan oleh Muhammad Darwisy atau lebih dikenal K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau 18 November 1912 Miladiyah di Kota Yogyakarta. Secara etimologis Muhamamdiyah berasal dari

bahasa Arab “*Muhammad*” yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir kemudian mendapatkan “*Ya Nisbiyah*” yang artinya menjeniskan. Oleh karena itu, “Muhammadiyah” berarti umat atau pengikut Nabi Muhammad Saw. Orang-orang yang beragama Islam yang mengakui dan percaya bahwa Nabi Muhammad Saw adalah hamba dan pesuruh Allah yang terakhir disebut sebagai Muhammadiyah. Oleh karena itu, siapa pun yang mengaku beragama Islam sesungguhnya adalah orang Muhammadiyah, tanpa terbatas oleh organisasi, golongan, bangsa, geografi, atau etnis lainnya (Pasha & Adabiy, 2005).

Sebaliknya, secara terminologis, Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang berfokus pada dakwah amar ma'ruf nahi munkar, beraqidah Islam, dan berbasis pada Al-Al-Qur'an dan Sunnah sebagaimana dalam QS. Ali Imran/3:104.

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya.

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Menurut namanya, gerakan Muhammadiyah bertujuan untuk berharap dengan baik (bertafa'ul) untuk mencontoh atau meneladani perjuangan Rasulullah Saw dalam menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam untuk mewujudkan kejayaan Islam sebagai kenyataan dan kemuliaan hidup umat Islam sebagai kenyataan.

Muhammadiyah muncul sebagai cara untuk menentang praktik Islam yang dianggap salah. Ada minimal dua hal yang dapat digunakan untuk menjelaskan kehidupan umat Islam pada masa itu, antara lain (Damami & Permata, 2000):

1. Meskipun Islam dianggap sebagai agama ritual yang akan memberikan keselamatan di dunia, ajaran-ajarannya tidak berbicara tentang masalah sosial kemasyarakatan yang sedang berkembang. Meskipun banyak ahli agama dan pesantren, perkembangan keilmuan Islam hanya berfokus pada masalah-masalah ilmu itu sendiri, sementara kebanyakan ilmu kebahasaan seperti Nahwu Shoraf, fiqh ibadah, dan masalah-masalah keimanan tidak memperhatikan masalah aktual keummatan.
2. Kenyataan bahwa umat Islam berada di belakang dalam hal sosial, politik, dan ekonomi, sehingga mereka dipandang sebagai warga pinggiran yang tidak berpartisipasi dalam proses transformasi masyarakat.

Untuk mewujudkan Islam yang sebenarnya, Muhammadiyah didirikan atas dasar kehidupan masyarakat seperti itu. Muhammadiyah berusaha mewujudkan nilai-

nilai ajaran Islam yang lengkap dan ideal dalam masyarakat yang adil, makmur, dan diridhoi Allah Swt. Muhammadiyah ingin menjadikan kehidupan Islam tidak hanya terbatas pada fiqih ibadah, nahwu shoraf, dan bidang ilmu lainnya, tetapi juga masuk ke dalam masalah keduniaan yang lebih luas untuk menciptakan umat yang lebih kuat dan maju.

Menurut Pasal 6 Anggaran Dasar Muhammadiyah, Bab III, tujuan Muhammadiyah adalah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya. Haedar Nashir (2010) menjelaskan makna kata per kata hingga makna kalimat tersebut yaitu:

1. *Menegakkan* artinya membangun, memelihara, dan memegang teguh. Karena agama Islam adalah agama Tuhan yang telah cukup sempurna hanya kerana penyelewengan para pemeluknya sehingga perlu dibangun kembali, dipelihara, dan dipegag dengan teguh.
2. *Menjunjung tinggi* artinya menghormati seperti kita menghormati kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang mengandung rasa cinta dan rasa taat serta ikhlas termasuk di dalamnya mengindahkan.
3. *Agama Islam* artinya bahwa agama yang dibawa oleh sekalian nabi ialah apa yang disyariatkan Allah Swt dengan perantara Nabi-Nabi-Nya berupa perintah dan larangan serta petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia.

Dalam hal ini, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan atau mencapai pernyataan di atas, yaitu:

1. Mengadakan dakwah Islam;
2. Meningkatkan pendidikan dan pengajaran;
3. Menghidupkan masyarakat tolong menolong;
4. Mendidik dan mendidik anak-anak dan pemuda supaya mereka menjadi orang Islam yang baik di masa depan;
5. Berusaha memperbaiki kehidupan dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam; dan
6. Berusaha dengan bijaksana supaya hukum dan aturan Islam diterapkan dalam masyarakat (Abdurrahman et al., 2012).

Muhammadiyah, organisasi besar yang dikenal sebagai organisasi Islam moderat di Indonesia, beroperasi di berbagai bidang, termasuk pendidikan, dakwah, ekonomi, kesehatan, sosial, dan jasa lainnya. Sejak awal berdirinya Muhammadiyah, tujuan utamanya, selain dakwah, telah mengutamakan pendidikan dan pengajaran yang berdasarkan Islam, baik di institusi pendidikan

maupun di masyarakat (Suharto, 2014). Oleh karena itu, Muhammadiyah telah membentuk berbagai lembaga pendidikan, mulai dari PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, dan perguruan tinggi, yang kesemuanya diawasi secara langsung oleh Kemendikbud dan Kemenag..

Muhammadiyah adalah sebuah persyarikatan yang menjadikan Nabi Muhammad saw. sebagai contoh baik dalam hal dunia maupun akhirat. Pendidikan Muhammadiyah adalah pendidikan Islam modern yang dapat menyelaraskan kehidupan dunia dan akhirat dengan memperbaiki hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia. Tujuan dari pendidikan Muhammadiyah adalah untuk menghasilkan kaum intelektual yang memiliki iman dan kepribadian yang kuat serta kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) sehingga mereka dapat menjawab tantangan zaman secara menyeluruh dan menyeluruh (Majelis Tinggi PP Muhammadiyah, 2013).

IPTS adalah kesatuan penting antara wahyu dan sunnah (ayat qauliyah) dan realitas alam semesta (ayat kauniyah). IPTEKS ini harus terus dikembangkan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan yang terus menerus. Ini harus menjadi pondasi awal untuk tumbuhnya kesadaran iman atau tauhid yang menghasilkan pemikiran rasional. Selain itu, diharapkan bahwa melalui IPTEKS ini, kesadaran akan beribadah kepada Allah Swt dengan cara yang baik, memiliki akhlak yang baik, dan selalu membantu sesama (Majelis Tinggi PP Muhammadiyah, 2013) (Nadlif & Amrullah, 2017).

Setiap Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) bertanggung jawab untuk menerapkan pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) dalam kurikulum setiap program studi yang mereka tawarkan. Visi pendidikan Muhammadiyah adalah “Terbentuknya manusia pembelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam ipteks sebagai perwujudan tajdid dakwa amar ma'ruf nahi munkar”. Pendidikan Muhammadiyah mengintegrasikan pendidikan AIK ke dalam dakwah amar ma'ruf nahi munkar dengan cara ini (Majelis Tinggi PP Muhammadiyah, 2013).

Untuk mewujudkan visi Pendidikan Muhammadiyah, enam nilai dasar dibangun dalam pendidikan Muhammadiyah:

1. Pendidikan Muhammadiyah diselenggarakan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah;
2. Ruh Al-Ikhlas berfungsi sebagai dasar dan inspirasi untuk ikhtiyar mendirikan dan melakukan amal usaha di bidang Pendidikan;

3. Menerapkan prinsip kerjasama (Musharakah) dengan mempertahankan sikap kritis terhadap masa Hindia Belanda, Dai Nipoon (Jepang), orde lama, orde baru, dan pasca-Orde Baru;
4. Selalu mempertahankan dan menghidupkan kembali prinsip pembaharuan (Tajdid) dan inovasi dalam menjalankan amal usaha dibidang Pendidikan;
5. Memiliki kultur yang mendukung kaum yang mengalami kesengsaraan (Dhuafa dan Mustad'afin) dengan menerapkan proses kreatif yang sesuai dengan kesulitan dan kemajuan yang terjadi pada masyarakat Indonesia; dan
6. Memperhatikan dan menerapkan prinsip keseimbangan (Tawassut atau Moderat) antara akal sehat dan kesucian hati dalam manajemen lembaga pendidikan.

Pada umumnya, pendidikan AIK dalam PTM dirancang dalam rangka pembentukan karakter Islami bagi peserta didik yang merupakan ruh spiritual, moral dan intelektual bagi civitas akademika (Ihsan Dacholfany, 2021). Dengan demikian, pendidikan AIK di PTM memiliki tujuan strategis untuk berfungsi sebagai sumber kekuatan spiritual, moral, dan intelektual. Keberhasilan pendidikan AIK menunjukkan keberhasilan PTM, jadi evaluasi terus menerus diperlukan untuk mengembangkan kurikulum. "Mengembangkan model-model pendidikan AIK di seluruh jenjang pendidikan yang memberikan pencerahan paham Islam dan komitmen gerakan Muhammadiyah yang berkemajuan" adalah keputusan Mukthamar ke-46 yang berkaitan dengan Program Muhammadiyah 2010–2015. (Majelis Tinggi PP Muhammadiyah, 2013).

Salah satu program pendidikan PTM adalah pendidikan dokter Muhammadiyah. Tujuan dari program ini adalah untuk menghasilkan dokter berkarakter Islami yang memenuhi standar kompetensi yang relevan. Terdapat tiga acuan pendidikan dokter Muhammadiyah, antara lain:

1. Pendidikan dokter mengacu kepada Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) dan Standar Pendidikan Profesi Dokter (SPPD). Kedua dokumen tersebut di satuan menjadi Standar Nasional Pendidikan Dokter Indonesia (SNPDI), yang wajib dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan acuan dalam pengembangan uji kompetensi dokter yang bersifat nasional.
2. Pendidikan dokter Islami mengacu kepada Standar Kompetensi AIK Dokter

Muhammadiyah. Standar ini wajib dijadikan acuan bagi pendidikan dokter Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam mengembangkan kurikulum dan uji kompetensi AIK. Pendidikan AIK memiliki peran strategis sebagai ruh penggerak utama penyelenggaraan PTM. Pendidikan AIK merupakan kekuatan spiritual, moral, dan intelektual bagi seluruh civitas akademika.

3. Pembentukan karakter mengacu kepada Standar Karakter Dokter Muhammadiyah. Standar karakter diwujudkan dengan proses pembiasaan *9 Golden Habits* yang merupakan amalan-amalan pembangun karakter Dokter Muhammadiyah (Sukaca, 2022).

Untuk menjadi ruh atau spirit dari pendidikan Muhammadiyah, pendidikan AIK harus dimasukkan ke dalam kurikulum dan terhubung dengan mata kuliah lain (Saswandi & Sari, 2019). Kurikulum Pendidikan Dokter Muhammadiyah dikembangkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang terdiri dari Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) dan Standar Kompetensi AIK Dokter Muhammadiyah, yang harus berjalan seiring. Standar Kompetensi AIK merupakan nilai lebih yang diberikan oleh pendidikan dokter Muhammadiyah kepada dokter didikannya untuk menjadikan nilai-nilai ketuhanan sebagai ruh penggerak dalam mengembangkan ilmu kedokteran dan menjalankan profesinya. Sistem pembelajarannya dipilih dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan Dokter dilakukan melalui dua tahapan, yaitu tahap pendidikan sarjana (S1) dan tahap pendidikan profesi (Sukaca, 2022).



Gambar 4. Skema Pembentukan Karakter Dokter Islami

Pilar-pilar pembentuk karakter meliputi sembilan (9) kebiasaan yang disebut "*The 9 Golden Habits*", yakni: (1) salat, (2) puasa, (3) ZIS, (4) adab islami, (5) Tadarrus Al-Qur'an, (6) membaca, (7) mengikuti pengajian/majelis ilmu, (8) berdakwah-berorganisasi, dan (9) berpikir positif.

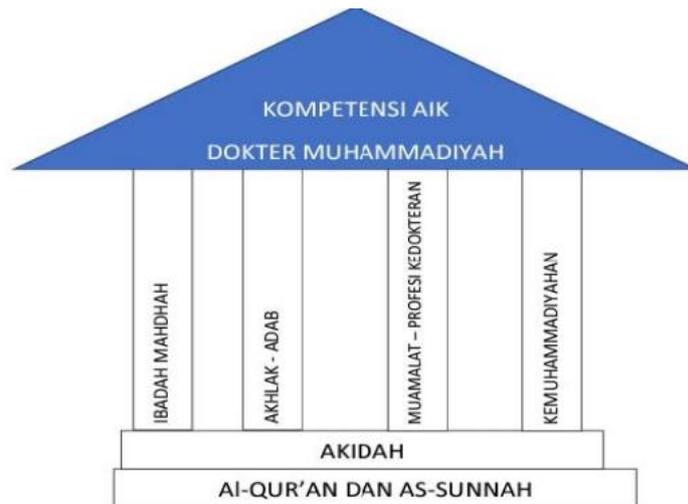
Standar Kompetensi Dokter Muhammadiyah dibangun berdasarkan Standar Kompetensi Dokter Indonesia yang didasari oleh AIK yang bersumber pada Al-Qur'an dan as-sunnah. Secara skematis, Standar Kompetensi Dokter Muhammadiyah digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Skema Standar Kompetensi Dokter Muhammadiyah

Adapun standar kompetensi AIK dokter Muhammadiyah dibangun dengan dasar Al-Qur'an dan as-sunnah yang ditunjang dengan pilar-pilar akidah, akhlak-adab, ibadah, mu'amalat, dan Kemuhammadiyahan. Ada 6 area kompetensi AIK yang akan dicapai oleh dokter lulusan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, meliputi:

1. Area Kompetensi Al-Qur'an dan as-sunnah
2. Area Kompetensi Akidah
3. Area Kompetensi Akhlak-Adab
4. Area Kompetensi Ibadah
5. Area Kompetensi Muamalat
6. Area Kompetensi Ke-Muhammadiyah-an



Gambar 6. Skematis fondasi dan pilar kompetensi AIK Dokter Muhammadiyah

Komponen kompetensi.

1. Area Kompetensi Al-Qur'an dan As-sunnah
 - a. Membaca Al-Qur'an dan As-sunnah
 - b. Menghapal sebagian Al-Qur'an dan As-sunnah
 - c. Memahami bahasa Arab Al-Qur'an
 - d. Memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan As-sunnah
2. Area Kompetensi Akidah
 - a. Meyakini kebenaran Islam
 - b. Berakidah lurus
3. Area Kompetensi akhlak – adab
 - a. Berakhlak mulia
 - b. Beradab Islami
4. Area Kompetensi Ibadah
 - a. Berthaharah
 - b. Mendirikan Salat
 - c. Melaksanakan puasa
 - d. Membayar Zakat – Infak – Sedekah
 - e. Mengerti dan mengamalkan ibadah mahdhah lainnya
5. Area Kompetensi Muamalat
 - a. Membina Keluarga Islami
 - b. Menjalankan profesi dokter secara islami
 - c. Berdakwah
 - d. Berorganisasi sebagai alat perjuangan

6. Area Kompetensi Ke-Muhammadiyah-an
 - a. Melaksanakan risalah Islam yang terdapat pada mukaddimah AD ART Muhammadiyah
 - b. Memahami Islam dan paham Muhammadiyah yang tercermin dalam Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCH) Muhammadiyah
 - c. Melaksanakan dakwah Islam sesuai dengan kepribadian Muhammadiyah. 4. Berusaha hidup Islami sebagaimana terdapat dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM)
 - d. Terus belajar Islam yang benar sebagai bagian dari hidup dengan terus membaca dan memahami Islam dalam Himpunan Putusan Tarjih (HPT) dan fatwa-fatwa Muhammadiyah pada Tanya Jawab Agama, dan lain-lain.

Penjabaran kompetensi.

1. Area Kompetensi Dasar: Al-Qur'an dan As-sunnah
 - a. Kompetensi Inti
Mampu menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai petunjuk kehidupan dan dasar ilmu kedokteran
 - b. Lulusan Dokter Mampu:
 - 1) Membaca Al-Qur'an dan As-Sunnah
 - Membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid
 - Membiasakan membaca Al-Qur'an dan as-Sunnah setiap hari
 - 2) Menghapal sebagian Al-Qur'an dan as-Sunnah
 - Hapal Al-Qur'an Juz 1 (QS Al Fatihah dan Al-Baqarah ayat 1 – 141) atau juz ke 30
 - Hapal hadis-hadis tertentu
 - Hapal do'a harian dan do'a terkait profesi
 - 3) Memahami Bahasa Arab Al-Qur'an
 - 4) Memahami dan mengamalkan petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang manusia dan ilmu kedokteran
2. Area kompetensi Akidah
 - a. Kompetensi Inti
Meyakini kebenaran Islam, berakidah lurus (bertauhid murni, berittiba' rasul, meyakini kehidupan akherat)
 - b. Lulusan Dokter Mampu:

- 1) Meyakini kebenaran Islam
 - 2) Mengerti pengertian agama Islam
 - 3) Mengerti pengertian dunia, ibadah, dan fi sabilillah
 - 4) Mengerti sumber ajaran Islam
 - 5) Mengerti bidang-bidang ajaran Islam
 - 6) Mengerti dan meyakini agama Islam sebagai satu-satunya agama yang diterima di sisi Allah ii. Berakidah lurus
 - 7) Memahami konsep akidah Islam
 - 8) Memahami iman dan pengaruhnya dalam kehidupan
 - 9) Bertauhid murni
 - 10) Memahami dan meyakini qadha dan qadar
 - 11) Meyakini kehidupan akhirat
 - 12) Meyakini Muhammad sebagai Rasulullah dan berittiba' kepadanya.
3. Area Kompetensi Akhlak – Adab
- a. Kompetensi Inti
Mampu berakhlak mulia dan beradab islami terhadap diri sendiri, orang tua, orang lain, makhluk Allah lainnya
 - b. Lulusan Dokter Mampu:
 - 1) Memahami konsep akhlak dan berakhlak mulia
 - Jujur
 - Sabar
 - Berani
 - Suka menolong
 - Berpikir positif
 - 2) Memahami adab Islami terhadap diri sendiri, orang tua, orang lain, tempat, dan makhluk Allah lainnya
4. Area Kompetensi Ibadah
- a. Kompetensi Inti
Mampu beribadah mahdhah dengan benar sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah
 - b. Lulusan Dokter Mampu:
 - 1) Melaksanakan thaharah dalam keadaan normal maupun tidak normal
 - Wudhu
 - Mandi

- Tayamum
 - Istinja
 - Membersihkan najis
- 2) Melaksanakan salat dengan benar dan baik
- Membiasakan salat fardhu dengan cara terbaik (di awal waktu, berjamaah, di masjid)
 - Membiasakan salat tathawu' rutin (rawatib, tahiyatul masjid, tahajud, dhuha)
 - Melaksanakan salat 'ied, salat gerhana, salat isytisyqa', salat jenazah, salat istiharah
- 3) Melaksanakan puasa
- Puasa Ramadhan
 - Puasa Sunnah
 - Membiasakan puasa senin-kamis, ayyamul bidh, atau Daud
- 4) Melaksanakan Zakat-Infak-Sedekah
- Membiasakan membayar Zakat Infak Sedekah sesuai ketentuan
 - Menjadi dermawan
 - Melaksanakan ibadah khusus lainnya
 - Haji/umrah
 - Penatalaksanaan Jenazah
 - Qurban
 - Aqiqah
5. Area Kompetensi Muamalat
- a. Kompetensi Inti Mampu berkeluarga, berprofesi, berdakwah dan berorganisasi sesuai tuntunan ajaran Islam
- b. Lulusan Dokter Mampu:
- 1) Membangun keluarga yang islami, sakinah, mawaddah, wa rahmah
- Memahami hak-kewajiban isteri atas suami
 - Memahami hak-kewajiban suami atas isteri
 - Memahami hak-kewajiban anak atas orang tua
 - Memahami hak-kewajiban orang tua atas anak
 - Memahami hak rumah
 - Memberikan hak anggota keluarga dan rumah

- Memberikan manfaat bagi anggota keluarga
- 2) Menjalankan profesi dokter secara islami
 - Menjalankan profesi dengan jujur, sabar dan ikhlas karena Allah
 - Berjiwa suka menolong
 - Membimbing keagamaan pasien dalam menghadapi sakit, tahap terminal penyakitnya, dan sakaratul maut
 - 3) Berdakwah:
 - Khutbah (Jum'ah, ied, istisyqa', gerhana) bagi laki-laki
 - Berdakwah melalui pendekatan profesi kedokteran
 - 4) Berorganisasi sebagai alat perjuangan:
 - Berorganisasi
 - Memimpin
6. Area Kompetensi Ke-Muhammadiyah-an
- a. Kompetensi Inti

Mampu menjelaskan sejarah, visi-misi, keyakinan, dan strategi perjuangan Muhammadiyah dan ikut andil dalam perjuangannya.
 - b. Lulusan dokter mampu:
 - 1) Menjelaskan dan mengambil pelajaran sejarah Muhammadiyah
 - 2) Menjelaskan dan mengaktualisasikan visi-misi Muhammadiyah
 - Memiliki visi pribadi yang selaras dengan Muhammadiyah
 - Memiliki misi pribadi yang selaras dengan Muhammadiyah
 - 3) Menjelaskan dan mengaktualisasikan keyakinan Muhammadiyah:
 - Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah
 - Kepribadian Muhammadiyah
 - Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah
 - 4) Menjelaskan dan mengimplementasikan strategi perjuangan Muhammadiyah sebagai:
 - Gerakan Dakwah Islam berwatak *Tajdid* dan *Tajrid*
 - Gerakan Pendidikan
 - Gerakan Sosial
 - Gerakan Ekonomi
 - Gerakan Pemberdayaan Perempuan

2.1.3 Integrasi Kurikulum

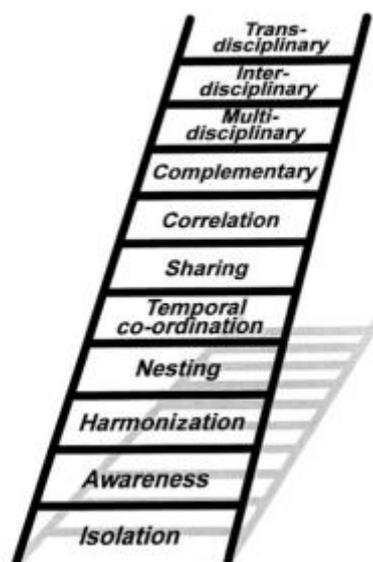
Beane (1977) pertama kali membahas integrasi kurikulum dalam literatur pendidikan umum dan setelahnya istilah mulai muncul dalam pendidikan kedokteran (Harden et al., 1984). *McMaster University* di Kanada merupakan salah satu negara yang pertama kali menerapkannya, struktur kurikulum trans-disiplin pada seluruh tahun kurikulumnya ("pendekatan McMaster"), yang telah dikembangkan, direvisi, dan disalin selama beberapa masa lalu dekade. Setelah didesain secara berulang dan progresif, secara global popularitas "kurikulum terintegrasi" telah meningkat pesat dengan penuh keyakinan meruntuhkan pembatas antara ilmu dasar dan klinis sehingga koneksi antara disiplin ilmu, retensi lulusan terhadap pengetahuan dan keterampilan klinis dapat meningkat (Campbel, 2020).

Istilah "integrasi" jarang disertai alur untuk proses pengembangan, implementasi, dan evaluasinya. Selain itu, "kurikulum terintegrasi" didefinisikan secara luas dalam literatur, yang telah digunakan untuk mewakili sejumlah inovasi kurikulum yang berbeda. Hal ini termasuk: (1) integrasi topik diskrit dalam program studi, seperti pelaksanaan dan pendidikan keterampilan klinis di tahun pertama akademik atau pendidikan perawatan paliatif di semua tahun; (2) mengintegrasikan pengalaman klinis menjadi satu kesatuan, termasuk menggabungkan ilmu-ilmu dasar, pendidikan persiapan praklinis, atau pendidikan klinis; dan (3) mengintegrasikan paparan klinis ke tahap awal pendidikan kedokteran (Brauer & Ferguson, 2015).

Integrasi mewujudkan harapan bahwa melalui penggabungan informasi pengetahuan, maka akan meningkatkan efisiensi, retensi dan kemudahan dalam mengaplikasikannya. Model pendidikan seperti "*Ideas, Connections, Extensions* (ICE)" mendukung konsep ini. Peserta didik pertama kali diperkenalkan dengan konsep dasar (gagasan atau *Ideas*), selanjutnya mereka menghubungkan dengan pembelajaran lainnya (koneksi atau *Connections*) untuk mengembangkan kerangka konseptual yang mendasar, dan terakhir peserta didik kemudian menerapkan konsep ke contoh kehidupan nyata (ekstensi atau *Extensions*) (Brauer & Ferguson, 2015).

Harden mengemukakan definisi integrasi adalah "kumpulan bahan ajar yang saling berhubungan atau menyatukan mata pelajaran sering diajarkan dalam kurikulum akademik terpisah" (Harden et al. 1984). Kumpulan bahan ajar ini dapat

terjadi di seluruh periode waktu akademik atau kedalaman yang saling beerkaitan antara mata pelajaran. Sejak itu, Harden mengembangkan kerangka integrasi dengan membangun kategori "tangga integrasi (*integration ladder*)" sesuai gambar 7 (Harden, 2000).



Gambar 7. Tangga Integrasi

Tangga integrasi ini dirancang untuk membantu proses perencanaan dalam mengimplementasikan dan mengevaluasi kurikulum kedokteran, tangga tersebut menyajikan integrasi kurikulum sebagai sebuah kontinum, dengan setiap perkembangan integrasi diwakili oleh langkah spesifik pada tangga yang menandakan integrasi dengan kedalaman tambahan dan perpanjangan waktu dan isi. Langkah terakhir, integrasi lengkap dengan "pengajaran transdisipliner" sepanjang tahun kurikulum, merupakan cara yang ideal dimana kurikulum pendidikan kedokteran akan diselenggarakan untuk mempromosikan sintesis pembelajar, aplikasi, dan retensi bahan ajar (Brauer & Ferguson, 2015).

Langkah pada tangga integrasi menurut Harden (2000). Tangga integrasi memberikan langkah-langkah secara berurutan untuk pengembangan kurikulum terpadu. Harden mendeskripsikan setiap langkah tangga integrasi dan membuat perbedaan yang jelas antara integrasi dari satu langkah ke langkah berikutnya. Pendidik dapat dengan mudah membandingkan kurikulum terintegrasi mereka saat ini dan dapat membantu dalam mengidentifikasi dengan tepat seberapa "terintegrasi" sebuah proyek atau kurikulum dengan benar dan aspek apa dari

proyek yang perlu dikembangkan program lebih lanjut.

Langkah 1 adalah isolasi (*isolation*), dimana fakultas mengatur pengajarannya tanpa mempertimbangkan disiplin lain.

Langkah 2 adalah kesadaran (*awareness*), dimana pendidik satu mata pelajaran menyadari apa yang tercakup di mata pelajaran lainnya, tetapi tidak ada upaya eksplisit yang dilakukan untuk membantu peserta didik melihat suatu mata pelajaran secara terpadu.

Langkah 3 adalah harmonisasi (*harmonization*), dimana pendidik saling berkomunikasi satu sama lain tentang mata pelajaran mereka dan saling mengadaptasi konten mereka.

Langkah 4 adalah infusi (*nesting*), dimana pendidik menargetkan konten dari mata pelajaran lain dalam mata pelajaran mereka sendiri.

Langkah 5 adalah koordinasi temporal (*temporal co-ordination*), dimana konten serupa tercakup secara paralel di seluruh mata pelajaran.

Langkah 6 adalah pengajaran bersama (*sharing*), sering dilakukan ketika ada area konten yang umum atau ada kebutuhan untuk memasukkan konten baru dalam kurikulum.

Langkah 7 adalah korelasi (*correlation*), di mana pengajaran terintegrasi dapat diperkenalkan selain berbasis subjek pengajaran.

Langkah 8 adalah pelengkap program (*complementary*), sering dikaitkan dengan tema atau topik dari beberapa disiplin yang dapat berkontribusi.

Langkah 9 adalah multi-disiplin (*multi-disciplinary*), dimana tema diidentifikasi, terkadang terkait dengan area di mana keputusan praktis perlu dibuat.

Langkah 10 adalah antar-disiplin (*inter-disciplinary*), dimana terdapat pengembangan lebih lanjut terkait kesamaan di seluruh disiplin ilmu.

Langkah 11 adalah trans-disiplin (*trans-disciplinary*), dimana kurikulum berfokus pada proses pembelajar membangun makna dari informasi dan pengalaman (Harden, 2000).

Terdapat tiga model integrasi kurikulum dilihat dari waktu pelaksanaannya, antara lain integrasi horizontal, integrasi vertikal, dan integrasi spiral. (1) Integrasi horizontal merupakan integrasi lintas disiplin tetapi dilaksanakan dalam jangka waktu yang terbatas. Contohnya dengan memberikan mata kuliah kuliah dasar, seperti anatomi, histologi, fisiologi, dll., dalam jangka waktu tertentu kemudian menggabungkan ilmu dasar tersebut ke dalam interdisipliner blok. (2) Integrasi

vertikal mewakili integrasi sepanjang waktu dimana membedakan antara ilmu dasar dan ilmu klinis. Contohnya termasuk "model kurikulum berbentuk Z" yang dikemukakan oleh Wijnen-Meijer dan lainnya dari Belanda (2009). Model Z menyajikan ilmu biomedis dan klinis kasus "secara paralel atau sehubungan dengan satu sama lain". (3) Integrasi spiral dimana bentuk integrasi ini mungkin yang paling ideal karena mengombinasikan integrasi horizontal dan integrasi vertikal, menyatukan integrasi lintas waktu dan lintas disiplin ilmu (Brauer & Ferguson, 2015).

2.1.4 Integrasi AI-Islam Kemuhammadiyah (AIK) dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Muhammadiyah

Tidak banyak literatur yang membahas terkait integrasi kurikulum dan upaya terhadap efektivitas jangka panjang. Sebagaimana perubahan besar dalam pendidikan, maka penting dilakukan evaluasi objektif atas keefektifan suatu integrasi kurikulum untuk kelanjutan dan peningkatannya.

Muhammadiyah memiliki harapan bahwa AIK akan menjadi bagian inti dari kurikulum pendidikan di lembaga-lembaga mereka. Ini bukan hanya sebagai mata kuliah terpisah, tetapi juga menjadikannya sebagai spirit atau visi bagi mata kuliah lain dalam kurikulum yang bersifat integratif dan interkoneksi. Selain itu, diharapkan semua dosen dan tenaga pengajar memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai AI-Islam dan Kemuhammadiyah, dan dapat mengintegrasikannya ke dalam proses pengajaran mereka. Ini bertujuan untuk membentuk lulusan yang memiliki spiritual yang kuat, memahami arti perjuangan Muhammadiyah, toleransi, dan kesadaran sejarah dan detail organisasi Muhammadiyah. Seluruh proses ini diharapkan dapat membantu mencapai visi dan misi Muhammadiyah dalam pendidikan dan da'wah (Saswandi & Sari, 2019b).

Dalam sistem pendidikan yang diusung oleh Muhammadiyah, terdapat integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Konsep ini merujuk pada pembaharuan pendidikan yang mencakup integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dengan tujuan melahirkan seorang intelektual yang juga berkompeten dalam agama (ulama yang intelek). Salah satu ciri khusus dari lembaga pendidikan Muhammadiyah adalah mata pelajaran AIK. Mengenai penerapan integrasi AIK

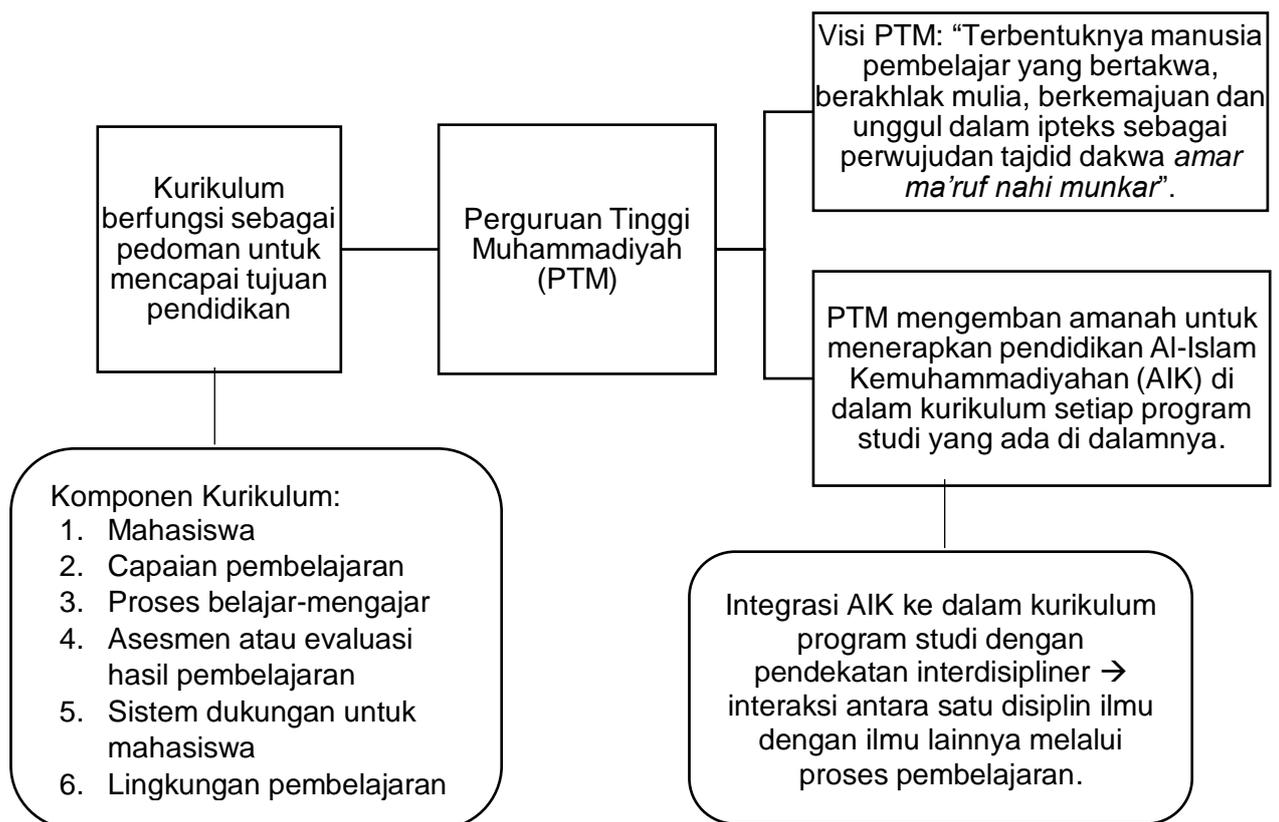
dalam kurikulum, mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan dasar dan fondasi pemahaman Islam dan tentang Muhammadiyah kepada para siswa. Mata pelajaran ini diajarkan dan ditanamkan di semua tingkat pendidikan Muhammadiyah, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Namun, implementasi ini masih memiliki tantangan. Realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa mata pelajaran ini seringkali hanya diajarkan sebagai formalitas. Untuk memastikan implementasi yang efektif, artikel ini menekankan bahwa revitalisasi AIK di semua tingkat pendidikan Muhammadiyah adalah prioritas yang harus segera diimplementasikan (Al Faruq, 2020). Integrasi AIK yang diharapkan agar mata kuliah yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Saswandi & Sari, 2019b).

Pendidikan Islam kontemporer memerlukan pendekatan Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin (MIT). Linearitas ilmu dan pendekatan monodisiplin dalam rumpun ilmu-ilmu agama akan mengakibatkan pemahaman dan penafsiran agama kehilangan kontak dengan realitas dan relevansinya dengan kehidupan sekitar. Keseluruhan upaya ini pada akhirnya akan mengarah pada rekonstruksi metodologi studi keilmuan dan keagamaan sejak dari hulu yakni filsafat ilmu dan filsafat ilmu-ilmu keislaman sampai ke hilir yaitu proses dan implementasinya dalam praksis pendidikan dan dakwah keagamaan. Oleh karena itu, paradigma integrasi keilmuan menjadi hal yang niscaya untuk keilmuan agama sekarang dan di masa depan (Akbar & Barni, 2022).

Pendidikan Islam dalam konteks keilmuan secara multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin menurut Akbar & Barni (2022). Pertama, pendidikan Islam ketika dikaji dengan berbagai pendekatan keilmuan diharapkan menjadi solusi atas permasalahan sosial melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Kedua, pendidikan Islam multidisipliner sebagai suatu proses penelitian/kajian ajaran Islam pada ranah pendidikan yang melibatkan perspektif ilmu lain yang relevan dan bekerjasama untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Ketiga, pendidikan interdisipliner berusaha untuk menggabungkan dua disiplin ilmu atau lebih untuk membuat metode tertentu. Dengan istilah lain pendekatan ini menggunakan berbagai perspektif relevan atau mengintegrasikan rumpun ilmu untuk mengatasi suatu permasalahan. Interdisipliner menunjukkan kuatnya intensitas interaksi antara satu disiplin ilmu dengan ilmu lainnya baik yang terlaksana secara langsung ataupun tidak melalui proses pembelajaran atau program penelitian untuk mengintegrasikan konsep, metode, dan analisis.

Keempat, pendidikan Islam transdisipliner merupakan pendidikan Islam yang melibatkan beberapa disiplin ilmu lain dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pendekatan dan metode yang disepakati bersama sebagai hasil dari dialog terbuka yang telah menampung berbagai masukan dari disiplin lainnya sebagai bahan kesepakatan bersama. Meski begitu penggunaan pendekatan transdisiplin adalah sulit karena semua orang memiliki spesialisasi disipliner (Akbar & Barni, 2022). Adapun integrasi kurikulum yang diharapkan dapat tercapai pada integrasi AIK ini lebih mengarah pada tahapan interdisipliner agar dapat diterapkan dengan baik pada kehidupan sehari-hari, terutama dalam mencapai lulusan yang Islami.

2.2 Kerangka Teori



Gambar 8. Kerangka Teori